

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian pada saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Biasanya para investor dapat menilai perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi atau tidak dari tingginya harga saham. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan diharapkan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai (Purwitasari, 2018). Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Putri, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan kombinasi dari sumber dana jangka panjang yang dimiliki oleh suatu entitas. Terdapat dua sumber dana utama dalam sebuah perusahaan, pertama adalah modal sendiri yang dihasilkan oleh perusahaan dan kedua berasal dari luar yaitu utang. Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

*Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (Febriana, 2017). Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat pada perusahaan (Riyanto dalam Mispa, 2016: 339)

Struktur modal menggunakan rasio *Debt to equity ratio* (DER), *debt to equity ratio* untuk menunjukkan tingkat utang perusahaan dan memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat diketahui tingkat rasio tak terbayarkan suatu hutang. Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi dan menunjukkan semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan (Nida Septiani Busani: 2019)

*Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:183). Akan tetapi perusahaan yang memiliki DER terendah yang jauh dari nilai optimal juga tidak baik bagi perusahaan, karena jika modalnya kecil akan menghambat operasional dan perusahaan akan kesulitan untuk mengembangkan inovasi dalam mengembangkan produknya sehingga perusahaan akan tersaingi dengan perusahaan yang melakukan banyak inovasi (Nida Septiani Basuni: 2019).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, Karena menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. perusahaan yang ukuran perusahaanya besar dapat mudah untuk akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih. Sedangkan perusahaan yang kecil cenderung sulit untuk

akses ke pasar modal, dalam hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, maka dapat diartikan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat profitabilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana lebih mudah dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, salah satunya bagaimana keadaan atau pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan-perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Salah satunya fenomena penjualan di beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut: PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 sebesar 14.169.088, pada tahun 2015 sebesar 14.818.730, pada tahun 2016 sebesar 18.349.959, pada tahun 2017 sebesar 20.816.619, dan pada tahun 2018 sebesar 24.060.802, PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sebesar 63.594.452 pada tahun 2015 sebesar 64.061.947 pada tahun 2016 sebesar 66.750.317 pada tahun 2017 sebesar 53.120.225 dan pada tahun 2018 sebesar 73.394.728, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2014 sebesar 1.880.263, pada tahun 2015 sebesar 2.174.501 pada tahun 2016 sebesar 2.521.920 pada tahun 2017 sebesar 2.491.100 dan pada tahun 2018 sebesar 2.766.545, PT Ultrajaya Milk Industri pada tahun 2014 sebesar 3.916.789, pada tahun 2015 sebesar 4.393.933 pada tahun 2016 sebesar 4.685.822 pada tahun 2017 sebesar 4.879.559 dan pada tahun 2018 sebesar 2.793.521. Pada masing-masing total penjualan yang dimiliki beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman juga selalu mengalami perubahan dan fluktuasi setiap tahunnya.

Bagaimana pertumbuhan atau keadaan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat maka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan dan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan (Sari, 2013). Selain dari nilai penjualan yang dimiliki perusahaan, kita juga dapat melihat dan mengetahuinya melalui data dari laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan kita dapat mengetahui perkembangan hasil usaha pada perusahaan secara keseluruhan yang disajikan berupa neraca dan

laporan laba rugi. Yang di dalamnya berisi gambaran tentang aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban perusahaan dan hasil yang dicapai perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Berikut data *Price Book Value* (PBV) yang ada di perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

**Tabel 1.1 : Data Nilai perusahaan (*Price Book Value*) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

No	Perusahaan	Price Book Value (PBV)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	2,74	1,82	1,53	1,23	1,12
2	AISA	1,71	0,98	1,47	0,45	-0,16
3	ALTO	1,45	1,40	1,50	2,03	2,26
4	BUDI	0,48	0,26	0,34	0,35	0,35
5	CEKA	0,83	0,63	0,90	0,85	0,84
6	CINT	1,24	1,07	0,97	0,87	0,78
7	DLTA	8,18	4,90	3,96	3,21	3,43
8	ICBP	5,08	4,79	5,41	5,11	5,37
9	INDF	1,44	1,05	1,58	1,44	1,31
10	KINO	0,01	3,09	2,22	1,47	1,83
11	MLBI	46,04	22,54	30,17	27,06	28,87
12	MYOR	4,56	5,25	5,87	6,14	6,86
13	ROTI	7,30	5,39	5,61	2,80	2,54
14	SKLT	1,35	1,68	0,72	2,47	3,15
15	STTP	4,49	3,92	3,58	4,12	2,98
16	ULTJ	4,47	4,07	3,78	3,56	3,27

Sumber: Data Diolah 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data PBV pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami perubahan dan fluktuasi. Dari 16 Perusahaan yang menjadi objek penelitian, PT. Maayora Indah mengalami kenaikan nilai PBV setiap tahunnya, sedangkan 6 perusahaan mengalami penurunan nilai PBV dari tahun ketahun yaitu perusahaan ADES, AISA, BUDI, CINT, DLTA dan ULTJ. Dan 9 perusahaan lainnya yaitu ALTO, CEKA, ICBP, INDF, KINO, MLBI, ROTI, STTP, dan SKLT mengalami penurunan dari 1 tahun sebelumnya. Dari data diatas rata-rata perusahaan pada sub sektor Makanan dan Minuman pada

periode tahun 2014 sampai 2018 memiliki nilai perusahaan yang kurang baik, hal ini karena jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan lebih sedikit dari pada perusahaan yang mengalami penurunan pada periode 1 tahun sebelumnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya (2017) hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Heaven Monoppo dan Fitty Valdie Arie (2016) hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa, struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ta'dir Eko Prasetya, dkk (2014) hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh parsial positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya risiko nilai perusahaan berkaitan dengan keputusan struktur modal dalam perusahaan.
2. Total Penjualan berfluktuasi pada industri makanan dan minuman.
3. Nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2018.
4. Perusahaan yang kecil cenderung sulit untuk mengakses ke pasar modal.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018?
2. Bagaimana Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi Investor maupun Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai apa yang telah diharapkan para investor maupun calon investor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi.

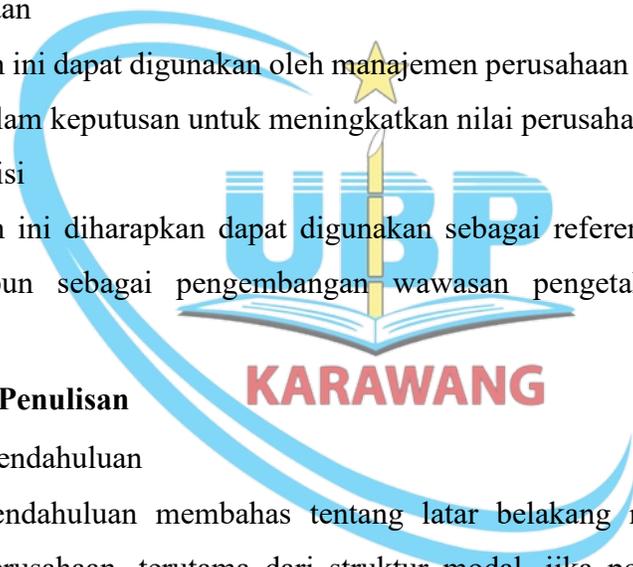
### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah yaitu nilai perusahaan, terutama dari struktur modal, jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Perumusan masalah dalam bab ini merupakan pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini membahas tentang pengertian akuntansi manajemen, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Tinjauan pustaka juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi



dasar dari penelitian ini

### BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang variabel penelitian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder.

### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian serta menguraikan hasil pengolahan data.

### BAB V: Kesimpulan

Pada bab ini diuraikan kesimpulan, hasil penelitian, dan saran dari penelitian dan pembahasan.

